

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan untuk meningkatkan kualitas manusia yang seutuhnya. Untuk mencapai hal ini sangat diperlukan kerja sama yang baik antara seluruh komponen pelaku pendidikan, terutama guru dan siswa-siswi di sekolah. Bidang pendidikan juga berupaya membangun berbagai segi kehidupan baik itu dalam segi kehidupan fisik, intelektual, moral, spiritual maupun sosial kultural secara individu maupun secara berkelompok. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusiawi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai manusia yang profesional tidak terlepas dari peranan yang sangat besar dari seorang guru. Setiap guru mempunyai kewajiban untuk membina, membentuk, mendidik, membimbing dan mengasuh serta mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu proses belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa

materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan (Mardiatma, 1994).

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong si pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami (Sadulloh, 2003).

Menurut Buchori (2001) dalam Trianto (2007:1), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Gejala yang terdapat dalam proses pembelajaran di sekolah saat ini adalah peserta didik kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, perilaku peserta didik menjadi pasif, tidak mendengarkan bahkan tidak mengerti materi yang diberikan oleh guru. Belum efektifnya pembelajaran di sekolah tidak semata-mata karena siswa yang kurang konsentrasi, tetapi mungkin karena pada saat proses pembelajaran terkesan monoton atau tidak bervariasi, sehingga peserta didik menjadi bosan. Ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan PPL di kelas XI IPA 2 SMAN 2 Kupang, diketahui bahwa terdapat beberapa gejala, diantaranya siswa tidak

mempunyai semangat dalam belajar biologi, siswa kurang serius dalam mendengarkan penjelasan guru dan kemampuan berpikir siswa masih rendah.

Permasalahan ini harus segera diatasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dan guru dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru yang lebih menekankan pada partisipasi peserta didik (*student oriented*), sehingga siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga saat berlangsungnya pembelajaran guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif membagi kemampuannya sehingga dapat saling merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Model kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, status sosial, kemampuan dan ketidakmampuan (Ibrahim, 2005).

Salah satu pendekatan dari model pembelajaran kooperatif yang bisa mengaktifkan peserta didik adalah pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT). Pendekatan NHT merupakan sebuah varian diskusi kelompok yang mempunyai ciri khas yaitu setiap siswa dalam kelompok memiliki satu nomor. Kesempatan diskusi dan berbagi ide merupakan upaya siswa untuk memperoleh berbagai informasi sehingga setiap orang mengetahui jawabannya. Pada pendekatan NHT,

guru dapat menunjuk siswa dengan nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. Pendekatan NHT juga merupakan alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengemukakan pendapat, serta mendengarkan pendapat orang lain.

Ilmu pengetahuan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Sifat ingin tahu manusia dalam mengungkap misteri gejala-gejala alam telah mendorong munculnya temuan-temuan baru. Biologi yang tadinya merupakan suatu ilmu murni, kini telah terbagi menjadi ilmu terapan, misalnya genetika, ekologi, biologi sel, dan lain lain. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri dan alam sekitar serta proses pembangunan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan siswa agar mampu memahami dan mempelajari alam sekitar. Pelajaran biologi dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara pengetahuan dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam. Mata pelajaran Biologi di SMA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, serta mengembangkan keterampilan, wawasan dan teknologi agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pokok sistem ekskresi pada manusia adalah pengetahuan yang sangat menarik karena isi materinya tidak terlepas dari fenomena nyata yang sering dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara

dengan salah satu siswa, materi pokok ini belum pernah diajarkan sehingga belum dipahami dengan baik. Jadi, jika materi ini dipelajari dengan model yang tidak tepat dapat menyebabkan siswa tidak mampu memahami materi dan membangun konsep sendiri untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan nyata dalam kesehariannya. Dengan demikian, diterapkan materi ini jika menggunakan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan NHT diharapkan dapat menggugah partisipasi siswa untuk aktif mempelajarinya melalui tanya jawab dan diskusi secara berkelompok.

Berdasarkan beberapa dasar pemikiran seperti yang telah diuraikan, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengambil judul: “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA BIOLOGI Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia di SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI IPA BIOLOGI Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia Di SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA BIOLOGI Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia Di SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk peneliti dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) baik secara teori maupun praktek.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran biologi selanjutnya.
3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis berusaha mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu keberhasilan yang dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang ditetapkan.
2. Penerapan adalah proses mempraktekan teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
3. Model adalah pola, contoh, acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.
4. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman perancang pembelajaran bagi guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran.
5. Model pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.
6. Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan diberi penomoran setiap kepala.
7. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian belajar yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh siswa dalam menjawab tes yang diberikan guru dalam periode tertentu.